

PENINGKATAN DAYA SAING UMKM KERIPIK PISANG DI KABUPATEN KLATEN MELALUI INTRODUKSI TEKNOLOGI PRODUKSI DAN PENGEMASAN

Wiwit Rahayu, Emi Widiyanti, Widiyanto
Program Studi Agribisnis, Pusat Studi Dan Pendampingan
Koperasi Usaha Mikro Kecil & Menengah (Psp-Kumkm) LPPM, UNS

ABSTRAK

Upaya peningkatan daya saing produk UMKM sangat diperlukan agar produk UMKM dapat bersaing di pasar. Oleh sebab itu agar tidak kalah bersaing dengan produk-produk asing, para pelaku UKM harus mulai berbenah diri untuk meningkatkan daya saing produk. UMKM “An-nisa” snack dan “Kurnia” Snack “di Kabupaten

Klaten adalah UMKM yang memproduksi keripik pisang dengan bentuk khas dan beraneka rasa sehingga berpeluang untuk dikembangkan karena keunikannya. Permasalahan yang ada pada UMKM dalam menghadapi persaingan pasar antara lain kapasitas produksi yang masih sedikit serta kontinuitas produksi belum lancar dan daya tarik produk di pasar masih kurang. Hal ini disebabkan keterbatasan alat produksi dan kemasan yang kurang menarik dan belum lengkapnya informasi tentang produk. Untuk mengatasi permasalahan yang dihadapi UMKM Keripik Pisang di Kabupaen Klaten dan dalam rangka meningkatkan daya saingnya maka dilakukan introduksi teknologi produksi untuk meningkatkan kapasitas produksi dan meningkatkan kualitas produk serta introduksi teknologi dalam pengemasan. Teknologi produksi yang diintroduksikan berupa mesin perajang pisang, oven dan spinner. Introduksi teknologi pengemasan berupa introduksi handsiller dan perbaikan desain kemasan.

PENDAHULUAN

Kementerian Koperasi dan Usaha Kecil Menengah (Kemenkop UKM) mendorong usaha kecil meningkatkan kualitas dengan menyesuaikan produknya sesuai Standar Nasional Indonesia (SNI). Asisten Deputi Urusan Produktivitas dan Mutu Kementerian Koperasi dan UKM Emilia Suhaimi mengatakan, langkah itu diharapkan dapat membantu produk UKM dalam negeri bersaing dengan barang-barang impor yang akan masuk dengan berlakunya Masyarakat Ekonomi ASEAN (MEA) 2015.

Dengan, jumlah penduduk mencapai 241 juta, Indonesia merupakan negara yang mempunyai potensi basis ekonomi/konsumsi terbesar di kawasan ASEAN. MEA 2015 akan mendorong membanjirnya barang-barang dari negara-negara ASEAN ke Indonesia dan mengambil sisa pangsa pasar yang selama ini dikuasai oleh UKM (www.kemenperin.go.id).

Keripik pisang merupakan salah satu produk olahan pisang yang sudah lama dikenal. Jika makanan ringan yang berbahan pisang ini dimanfaatkan secara maksimum maka akan menjadi peluang usaha yang menjanjikan. Peluang usaha keripik pisang ini dapat diawali dengan modal yang sedikit dan dapat memperoleh hasil yang besar. Kebutuhan terhadap produk keripik pisang masih cukup besar, pangsa pasarnya masih cukup luas dan beragam (Azhiem, 2012).

Peluang bisnis keripik pisang ini telah ditangkap oleh beberapa ibu-ibu di Kabupaten Klaten, diantaranya adalah Ibu Sri Purwanti dengan nama usaha “An-nisa” snack yang berlokasi di Desa Gumulan Klaten Tengah dan Ibu Indah Kurniati dengan “Kurnia” Snack “di Desa Belang Wetan Rt 02 Rw 09 Kecamatan Klaten Utara. Kapasitas produksi keripik pisang per bulan “An-nisa” snack dan “Kurnia” snack sebanyak 10 – 15 tan dan pisang, tergantung dari permintaan pasar. Produk keripik pisang ini masih dipasarkan di pasar lokal di wilayah Kabupaten Klaten dan di objek wisata “Candi Prambanan” dalam bentuk kemasan plastik. Keterbatasan pemasaran ini disebabkan oleh kemampuan produksi yang masih sedikit dan adanya persaingan dengan keripik pisang dari daerah lain maupun persaingan dengan jenis makanan kecil lain yang pada saat ini sangat beragam.

Permasalahan yang ada pada UMKM dalam menghadapi persaingan pasar antara lain kapasitas produksi yang masih sedikit serta kontinuitas produksi belum lancar dan daya tarik produk di pasar masih kurang. Hal ini disebabkan keterbatasan alat produksi dan kemasan yang kurang menarik dan belum lengkapnya informasi tentang produk.

Melihat potensi pasar keripik pisang yang masih terbuka luas, terlebih lagi UMKM Keripik Pisang di Kabupaten Klaten telah memiliki akses pemasaran ke daerah wisata di Candi Prambanan, maka perlu adanya peningkatan daya saing sehingga mampu menghadapi persaingan pasar.

Berdasarkan kondisi tersebut, maka kegiatan IbM bertujuan untuk meningkatkan daya saing UMKM Keripik Pisang di Kabupaten Klaten melalui introduksi teknologi produksi dan pengemasan. Program introduksi teknologi produksi maupun pengemasan diperlukan untuk dapat mendorong produk UMKM ke arah produk massa yang lebih berkualitas dengan kemasan yang menarik minat konsumen untuk membeli sehingga dapat bersaing dengan produk-produk makanan ringan yang lain.

METODE KEGIATAN

Untuk mengatasi permasalahan yang dihadapi UMKM Keripik Pisang di Kabupaen Klaten dan dalam rangka meningkatkan daya saingnya maka metode yang dilakukan adalah

introduksi sarana produksi untuk meningkatkan kapasitas produksi dan meningkatkan kualitas produk serta introduksi teknologi dalam pengemasan. Sarana produksi yang diintroduksikan berupa mesin perajang pisang, oven dan *spinner*. Introduksi teknologi pengemasan berupa introduksi *handsiller* dan perbaikan desain kemasan. Selain introduksi alat, metode lain yang digunakan adalah pendampingan dalam penggunaan alat dan mendesain kemasan.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Upaya peningkatan daya saing produk UMKM sangat diperlukan agar produk UMKM dapat bersaing di pasar. Oleh sebab itu agar tidak kalah bersaing dengan produk-produk asing, para pelaku UKM harus mulai berbenah diri untuk meningkatkan daya saing produk lokal menjelang jelang pasar bebas 2015.

Cara yang dapat dilakukan untuk meningkatkan daya saing UKM lain: **Pertama**, konsisten menjaga kualitas produk. Untuk ini penting dibuat standar operasional prosedur (SOP) yang jelas dalam setiap proses produksi, agar barang-barang yang dipasarkan memiliki kualitas atau standar mutu yang terjamin. **Kedua**, melalui *packaging* produk yang menarik. Selain menjaga kualitas produk, hal lain yang perlu diperhatikan para pelaku UKM adalah mendesain *packaging* yang menarik, serta mencantumkan logo dan nama produk di setiap [kemasan produk](#). **Ketiga**, berani bersaing dari segi harga. Salah satu keunggulan produk China di pasar dunia yaitu harga jualnya terkenal lebih murah dibandingkan produk-produk dari negara lainnya.

Keempat, menjaga loyalitas konsumen. Ketika konsumen memiliki loyalitas yang cukup tinggi terhadap produk-produk yang dipasarkan, maka sebagai pelaku UKM tidak perlu khawatir ditinggalkan konsumen ([bisnisukm.com](#)).

Pada kegiatan IbM UMKM Keripik Pisang Kabupaten Klaten ini, peningkatan daya saing UMKM dilakukan dengan introduksi teknologi produksi dan kemasan. Kegiatan yang dilakukan adalah:

Introduksi teknologi produksi.

Introduksi teknologi produksi dilakukan dalam rangka meningkatkan kapasitas produksi dan kualitas produk. Teknologi produksi yang diintroduksikan berupa alat **perajang pisang, oven dan *spinner***.

1. Introduksi Alat Perajang Pisang

Proses perajangan pisang merupakan proses yang paling dasar dalam pembuatan keripik pisang. Introduksi mesin perajang pisang ditujukan untuk kedua UMKM mitra yaitu An-nisa snack dan Kurnia snack. Mesin perajang pisang yang diintroduksikan untuk kedua UMKM berbahan baku stainless steel dan baja digerakkan secara manual. Dengan mesin ini kedua UMKM diharapkan dapat meningkatkan kapasitas produksinya.

Alat perajang pisang yang diintroduksi adalah alat perajang pisang manual dengan 4 mata pisau bergelombang (untuk mendapatkan variasi bentuk bergelombang) yang dapat diputar sesuai dengan kecepatan tangan.



Gambar 6. Alat perajang pisang bermata 4 (empat)

Dengan mata pisau 4 buah, rajangan pisang yang dihasilkan oleh alat lebih tinggi bisa mencapai 8 – 12 kali lipat tergantung dari kecepatan memutar.

2. Introduksi Oven

Introduksi teknologi produksi berupa oven diberikan kepada An-nisa Snack. Oven digunakan untuk merekatkan varian bumbu perasa terutama untuk varian rasa pedas manis dan *barbeque*. Dalam proses pembuatannya keripik pisang setengah matang ditaburi bumbu kemudian direkatkan dan dikeringkan dengan oven. Dalam perkembangan permintaan pasar, konsumen banyak menyukai keripik pisang dengan aneka rasa termasuk asin dan pedas. Berikut gambaran oven yang diintroduksi.



Gambar 7. Oven untuk merekatkan dan mengeringkan varian rasa

Sumber panas dari oven ini adalah pemanas dari tabung LPG sehingga tidak membutuhkan daya listrik yang besar dan terjangkau oleh UKM dengan suhu yang dapat diatur.

Introduksi *Spinner*

Sedangkan *Spinner* diintroduksi untuk Kurnia Snack dalam rangka memperbaiki proses penirisan minyak sehingga produk lebih tahan lama dan kandungan minyaknya tidak banyak. *Spinner* merupakan alat peniris minyak agar proses penirisan lebih sempurna, sehingga keripik pisang yang dihasilkan lebih awet dan tidak mudah teroksidasi (tengik) karena adanya sisa minyak penggorengan yang masih menempel pada keripik. *Spinner* yang diintroduksi adalah *spinner* yang dapat dibongkar pasang sehingga dapat selalu dibersihkan untuk menjaga kualitas produk.



Gambar 5. Spinner yang dapat dibongkar pasang

Introduksi teknologi kemasan

Pengemasan merupakan sistem yang terkoordinasi untuk menyiapkan barang menjadi siap untuk ditransportasikan, didistribusikan, disimpan, dijual, dan dipakai. Adanya wadah atau pembungkus dapat membantu mencegah atau mengurangi kerusakan, melindungi produk yang ada di dalamnya, melindungi dari bahaya pencemaran serta gangguan fisik (gesekan, benturan, getaran). Di samping itu pengemasan berfungsi untuk menempatkan suatu hasil pengolahan atau produk industri agar mempunyai bentuk-bentuk yang memudahkan dalam penyimpanan, pengangkutan dan distribusi. Dari segi promosi wadah atau pembungkus berfungsi sebagai perangsang atau daya tarik pembeli. Karena itu bentuk, warna dan dekorasi dari kemasan perlu diperhatikan dalam perencanaannya (Wikipedia).

Dalam membuat kemasan produk diperlukan sebuah keahlian dalam memadukan desain kemasan produk yang dibuat, proses cetak dan juga finishing serta proses pembuatan pada mesin pengemas. Bentuk, warna, ukuran serta informasi lengkap yang dicantumkan dalam kemasan produk juga menimbulkan daya tarik yang luar biasa. Selain itu, penampilan gambar

juga sangat mempengaruhi 75% keputusan para konsumen untuk membeli produk tersebut. Jadi, kemasan produk sangatlah menentukan ketertarikan konsumen terhadap suatu produk (bisnisukm.com).

Oleh karena itu untuk meningkatkan daya saing UMKM mitra, dilakukan introduksi teknologi kemasan meliputi introduksi *handsiller* dan perbaikan desain kemasan.

1. Introduksi *Handsiller*

Selama ini UMKM mitra hanya menggunakan peralatan sederhana dalam melakukan pengemasan. Hal ini mengakibatkan pengemasan kurang sempurna dimana masih memungkinkan udara masuk dan membuat keripik pisang cepat *tengik*.

Handsiller yang diintroduksi memiliki spesifikasi sebagai berikut: tipe hand siller adalah *side cutter model*, *impulse power 400 watt*, *seal length 300 mm*, *seal width 2mm*. Dengan adanya *handsiller* pada UMKM mitra diharapkan mampu meningkatkan repaian dalam kemasan dan kekuatan perekatan sehingga selain lebih menarik juga mampu menjaga kualitas keripik pisang. Dengan kemasan yang rapat kerenyahan keripik pisang dapat terjaga dan daya tahan keripik pisang juga lebih lama karena tidak mudah teroksidasi (*tengik*).



Gambar 4. Penyerahan *Handsiller*

2. Perbaikan Desain Kemasan

Kemasan yang digunakan oleh kedua UKM mitra kurang *marketable* karena untuk varian rasa masih dituliskan pada kertas biasa yang ditempel, belum menampilkan komposisi bahan, berat produk, maupun kedaluwarsa produk. Untuk itu perlu dilakukan perbaikan desain kemasan dengan tahapan : merumuskan desain branding usaha mereka baik pemilihan bentuk dan warna huruf, pengambilan gambar yang paling menarik, pencantuman komposisi bahan dan manfaat serta cara penyajian, pencatuman ijin usaha, alamat usaha, dan yang paling penting adalah tanggal kedaluwarsa dan pencatuman sertifikat HALAL MUI.

Untuk memperbaiki desain kemasan sekaligus upaya *branding* untuk kedua mitra. Tim IbM melakukan desain ulang terhadap label kemasan. Label kemasan didesain dengan menggunakan sticker dan mencatumkan unsur-unsur terpenting dalam sebuah label yang meliputi:

- a. Nama umum produk
- b. Isi/ berat bersih
- c. Daftar kandungan
- d. Nama perusahaan
- e. Alamat perusahaan
- f. Tanggal kadaluwarsa
- g. Legalitas usaha (PIRT) dan sertifikat Halal MUI

Berikut perubahan desain kemasan pada produk keripik pisang kedua UKM mitra.



Gambar 10. Kemasan sebelum Perbaikan



Gambar 11. Kemasan setelah Perbaikan

Perbaikan desain kemasan juga diikuti dengan pengurusan sertifikat HALAL MUI karena UMKM mitra sudah memiliki PIRT tetapi belum memiliki sertifikat HALAL. Dengan adanya pencantuman nomor sertifikat halal MUI dalam kemasan diharapkan semakin menarik konsumen untuk membeli keripik pisang dari UMKM mitra.

Dengan perbaikan kemasan diharapkan terjadi peningkatan nilai jual produk dan meningkatkan kepercayaan konsumen terhadap kedua produk ini. Selain itu melalui kemasan yang lebih *marketable* dapat meningkatkan segmen pasar ke kelas menengah ke atas.

KESIMPULAN

Permasalahan yang ada pada UMKM keripik pisang di Kabupaten Klaten dalam menghadapi persaingan pasar antara lain keterbatasan alat produksi dan kemasan yang kurang menarik dan belum lengkapnya informasi tentang produk. Untuk mengatasi permasalahan yang dihadapi UMKM Keripik Pisang di Kabupaten Klaten dan dalam rangka meningkatkan daya saingnya maka dilakukan introduksi teknologi produksi untuk meningkatkan kapasitas produksi dan meningkatkan kualitas produk serta introduksi teknologi dalam pengemasan. Teknologi produksi yang diintroduksikan berupa mesin perajang pisang, oven dan *spinner*. Introduksi teknologi pengemasan berupa introduksi *handsiller* dan perbaikan desain kemasan.

Saran

Pemerintah Kabupaten Klaten sebaiknya meningkatkan pembinaan dan bantuan kepada UMKM Keripik Pisang Kabupaten Klaten untuk meningkatkan daya saingnya. Selain itu, pemerintah kabupaten dan UMKM perlu melakukan kerjasama dengan pihak-pihak terkait seperti perguruan tinggi maupun pihak-pihak swasta dalam meningkatkan daya saing UMKM.

DAFTAR PUSTAKA

- Azhiem, Muhamad. 2012. Karya Ilmiah Peluang Bisnis “Keripik Pisang”. <http://research.amikom.ac.id>. Diakses tgl 22 April 2013
- bisnisukm.com/meningkatkan-dayasaing-UKM-jelang-pasarbebas-2015.html. Diakses tanggal 4 November 2014.
- [Id.wikipedia.org/wiki/Pengemasan](http://id.wikipedia.org/wiki/Pengemasan). Diakses tanggal 4 November 2014.
- www.kemenperin.go.id/artikel/6058/UKM-Harus-Tingkatkan-Daya-Saing. Diakses tanggal 4 November 2014.